

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Beberapa cara ilmiah dibagi berdasarkan ciri-cirinya yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiono, 2008). Dalam penelitian kuantitaif harus melakukan pengambilan sampel dan ditentukan berdasarkan jumlah populasi yang ada pada saat ini. Dan melalui pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis dan menganalisis hubungan natara variabel-variabel yang diteliti. Bahkan menurut (Rudini 2017) dimana Penelitian kuantitatif memberikan makna melalui interpretasi angka statistika, bukan kebahasaan atau kulturalnya.

Penelitian *ex post facto* dimana penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika x maka y, tetapi penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiono, 2008). Pada dasarnya *ex post facto* menunjukkan bahwa perubahan varaiabel bebas itu telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui factor-factor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sappaile 2010).

3.2 Penentuan Unit Analisis

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (dalam Maulida et al, 2015) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Di mana populasi juga terdiri dari kumpulan kemungkinan semua orang, benda, dan ukuran lain yang mungkin menjadi subjek penelitian (Iii 2010).

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu populasi Perempuan yang sudah memiliki hak pilih di wilayah Kecamatan Ciamis berdasarkan data yang diperoleh dari data KPU Kabupaten Ciamis yaitu berjumlah 38.239

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (dalam Maulida et al, 2015) sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik populasi secara lebih praktis. Arikunto menyarankan agar jumlah sampel yang diambil cukup representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2008) agar pengambilan sampel dilakukan dengan cermat untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Untuk menganalisis sampel pada penelitian ini yang terlalu besar pada populasinya, maka penulis menarik sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{38.239}{1 + (38.239 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{38.239}{1 + (38.239 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{38.239}{1 + 9,559.75}$$

$$n = \frac{38.239}{9,559,75}$$

$$n = 400$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Total Populasi

d² = Error Tolerance

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal adalah 400 responen untuk mewakili jumlah populasi. Dan Tingkat margin error terdapat di 5%.

3.2.3 Metode Sampling

Sugiyono (2008) menyatakan teknik pengambilan sampel guna menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. *Cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau cluster, lalu memilih cluster secara acak untuk dijadikan sampel. Menurut Renkou Y (1983) menyatakan bahwa *cluster* yang ada pada saat ini dari populasi dapat dengan mudah digunakan untuk pengambilan sampel dan data dapat dikumpulkan dengan mudah karena unit-unit yang sesuai dan terkonsentrasi dalam survey populasi.

Tabel 3. 1 Cluster Random Sampling

Desa/ Kelurahan	Dusun	Jumlah Sampel	Ket
Ciamis	-	33	
Panyingkiran	Gunungsari	11	Dibagi secara proporsional pada setiap RT
	Linggamanik	11	
	Panyingkiran	11	
Cigembor	-	33	
Kertasari	-	33	
Maleber	-	33	
Cisadap	Cibeunying	6	
	Cibodas	6	
	Cibungkul	6	
	Cisadap	6	
	Puncak Asih	6	
	Selaawi	6	
Sindangrasa	-	33	
Linggasari	-	33	
Benteng	-	33	
Pawindan	Bunirasa	11	
	Ranca Utama	11	
	Pasir Pendeuy	11	
Imbanagara	Ciwahangan	7	

Desa/Kelurahan	Dusun	Jumlah Sampel	Ket
	Karang Tengah	7	
	Lebaklipung	7	
	Sukamanah	7	
	Warung Wetan	7	
Imbanagara Raya	Majalaya	8	
	Selaawi	8	
	Sukasari	8	
	Warung Kulon	8	
	Jumlah	400	

3.3 Oprasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel merupakan suatu proses mendefinisikan variabel-variabel dalam suatu penelitian dengan cara yang jelas dan terukur.

Maka dari itu peneliti menggunakan oprasionalisasi variabel ini guna mengukur variabel penelitian dan dijalskan secara konseptual, kemudian dijelaskan secara oprasional. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 2 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pendidikan Politik (X1) Asrinaldi dan Istikharah (2019)	1 kognitif	a. Kedaulatan Negara b. Sistem Politik c. Kelembaagn Negara	1,2,3

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	2 Afektif	a. Implementasi nilai kewarganegaraan b. Sikap Demokrasi	4,5
	3 Psikomotor (Sosial)	a. Kecakapan Intelektual b. Kecakapan Partisipatoris	6,7
Dukungan Sosial (X2) Sarafino (2011)	1 Dukungan Emosional	a. Empati c. Perhatian	8,9
	2 Dukungan Instrumental	a. Menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran aktivitas individu b. Memberikan bantuan (bantuan sosial)	10,11
	3 Dukungan Informasional	a. Memberikan suatu nasihat b. Memberikan suatu saran	12,13
Partisipasi Politik Perempuan (Y) Latip, et. al (2024)	1. Partisipasi dalam pemilihan	a. Hak untuk memberikan suara b. Menjadi calon dalam pemilihan	14,15

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	2. Aktivisme dan Gerakan Sosial	a. Demonstrasi b. Kampanye	16,17
Fatayat NU (M) Wiwit, et. al (2020)	1 Kaderisasi	a.. Pendidikan Kultural b. Pendidikan Struktural	18,19
	2 Gerakan Perempuan	a. Advokasi Perempuan b. Pengembangan peran dan partisipasi politik perempuan	20,21

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dalam Teknik pengumpulan data diharuskan sesuai dengan metode agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis awal yang sudah ditentukan (Sahir, 2022). Pengumpulan data dapat dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menyebarluaskan kuisioner.

Pada penelitian ini yang diperlukan dalam proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala likert menjadi salah satu cara untuk mengukur dan mengetahui nilai pada masing-masing jawaban. Menurut Sugiyono (2008) skala likert merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu topik atau isu. Dan jawaban pada skala likert yang dipakai menggunakan nilai dari 1-4, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Keterangan Skala Likert

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
3	Netral	N	Cukup
2	Setuju	S	Tinggi
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi

3.5 Teknis Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (Sugiyono, 2008) . Ia juga menyatakan bahwa validitas tinggi menunjukkan alat ukur dapat menjalankan fungsi ukurnya secara akurat. Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas suatu isntrumen untuk mengukur variable

penelitian, seperti pada kuisioner (Rokhmad and Wahyuningsih 2014). Pengujian validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}\{\N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

ΣXY = Jumlah perkalian variabel x dan y

ΣX = Jumlah nilai variabel x

ΣY = Jumlah nilai variabel y

ΣX^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

ΣY^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Hasil pengukuran bisa dikatakan valid apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen ketika digunakan dalam kondisi yang serupa di waktu yang berbeda. Instrument yang reliabilitas

adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini reliabilitas dapat dikatakan sejauh mana pengukuran dari suatu pernyataan yang tetap konsisten setelah dilakukan berkali-kali terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama (Musrifah, 2021).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_{st}^2} \right)$$

Keterangan:

ri = koefisien reliabilitas Cronbach's alpha

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor setiap item

s_{st}^2 = varians total

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis menjadi valid (Djuli S, 2021). Uji ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu prosedur untuk menentukan apakah data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi secara

normal atau distribusi normal. Pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat membantu menentukan apakah data berdistribusi normal, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. (Suryani, 2019)

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk mendeteksi korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi (Hati and Aryati 2022). Uji ini penting untuk memastikan bahwa hasil model dapat diinterpretasikan dengan benar dan memiliki reliabilitas prediksi yang tinggi

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = Angka Variance Inflation Factor (VIF).

j = Jumlah sampel

R² j = Koefisien diterminasi variabel bebas ke- j dengan variabel yang lain

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu metode dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah varians residual

(error) dari model regresi bersifat konstan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Dikatakan bebas dari heteros kalau signifikan $> 0,05$, tetapi kalau $\leq 0,05$ itu telah mengandung masalah heteroskedastisitas (Firsti Z, 2022).

3.5.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen dalam analisis regresi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. (Green et al. 2020). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa dua variabel independen dan satu variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan secara linear. Hasil pengujian dinyatakan linear jika taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 (Aldila, 2022).

3.5.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (dalam Triani, 2019) jika ada korelasi maka hal tersebut dinamakan ada masalah autokorelasi.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai DW di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai DW di atas +2, maka ada autokorelasi negatif
- d. Jika nilai DW kurang dari 1 atau lebih dari 3, maka nilai tersebut dianggap berbeda secara signifikan dari 2

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Dalam konteks regresi linier berganda, terdapat dua atau lebih variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. (Arifin, 2017) menyatakan bahwa regresi linier berganda melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X₁, X₂, ..., X_n = variabel independent

$aa = \text{intersep}$

b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
 $e = \text{error atau residual}$

3.5.3.1 Uji F

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, dengan tujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. (Sugiyono, 2010) menyebutkan bahwa uji F juga dikenal sebagai analisis varians (ANOVA), yang membandingkan variasi antar kelompok untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara mereka. (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi dari variabel independen sama dengan nol. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam melakukan uji F:

A. Jika nilai signifikan uji $F > 0,5$ maka H_0 diterima dan

H_a ditolak. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

B. Jika nilai signifikan uji $F < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut (Sudjiono, 2010), uji t bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel yang diambil dari populasi yang sama. (Ghozali, 2016) menambahkan bahwa uji ini juga digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = b_i / S_{bi}$$

Ketrangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{bi} = Standar error variabel i

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$)

dan $df(n-k-1)$.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.4 Uji Moderasi

Menurut Suliyanto (dalam Septiawati, 2015) variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah arah hubungan tersebut bersifat positif atau negative tergantung pada variabel moderasi. Maka dari itu variabel moderasi juga bisa disebut sebagai variabel probabilitas karena adanya varibel-variabel lainnya yang memberikan suatu informasi mengenai sifat hubungan yang ada di dalam peristiwa tertentu. Dalam variabel moderasi juga bisa menentukan kuat dan lemahnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Noviansyah et al, 2021)

Dalam penelitian ini yang dinyatakan sebagai variabel moderasi yaitu Organisasi Fatayat Nahdatul Ulama.

$$Y = a + b_1 X + b_2 M + b_3 (X \cdot M) + \epsilon$$

Keterangan:

Di mana b_3 menunjukkan efek interaksi antara variabel independen (X) dan moderasi (M). Jika signifikan, maka M adalah variabel moderasi yang memengaruhi hubungan X terhadap y